

Kajian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet

Uliya^{1*}, Reno Armando², Enita³, Dina Yulasty Lamefa⁴
^{1,2,3,4}Universitas Graha Karya Muara Bulian

¹E-mail: uliyastip1974@gmail.com*

Abstrak

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Karet di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bajubang. Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani karet di desa Mekar Jaya Kecamatan Bajubang (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani karet. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2019. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 21 orang. Berdasarkan hasil penelitian terhadap analisis pendapatan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan. Adapun kesimpulan tersebut adalah : (1) Pendapatan usahatani karet. Pendapatan yang di peroleh oleh petani usahatani karet dengan luas lahan per usahatani 2,6 ha mendapatkan pendapatan Rp 37,372,666 /bulan dan rata-rata pendapatan per ha Rp 1,779,651 /bulan (2) Hasil pengolahan data pada biaya pupuk mempunyai probabilitas sebesar 0.000, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara sistem biaya produksi terhadap pendapatan petani karet. (3) Pengujian Terhadap Tenaga Kerja Hasil pengolahan data pada tenaga kerja menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara sistem pendapatan terhadap petani karet (4) Pengujian Terhadap Luas Lahan Hasil pengolahan data pada luas lahan menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara sistem luas lahan terhadap pendapatan petani karet.

Kata Kunci: Pendapatan, usahatani, karet

Pendahuluan

Sektor pertanian sangat penting peranannya sebagai sumber pendapatan yang utama bagi masyarakat petani, umumnya para petani memproduksi hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – harinya. Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang diperoleh petani selalu berubah yang disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya faktor cuaca dan keadaan pasar.

Agribisnis yang merupakan suatu rangkaian sistem usaha berbasis pertanian harus

mendapat perhatian penuh untuk mengembangkan sektor pertanian. Usaha tani yang dikembangkan dalam rangka peningkatan sektor perekonomian adalah organisasi yang berasal dari alam (lahan), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di kegiatan pertanian. Organisasi tersebut ketatalaksanaanya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang sebagai pengelolanya.

Indonesia merupakan suatu negara yang agraris atau pertanian. Dimana Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian

Analisis kreatif persediaan usaha mikro kecil(Ainur Robbany, Fadilah, Abdillah, Bastomi)

dan perkebunan, karena sektorsektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Permasalahannya adalah berapa besar dampak perbaikan terhadap petani dalam posisinya sebagai petani dalam perubahan sosial. Pertanian di Indonesia sedang berada di persimpangan jalan. Sebagai penunjang kehidupan sebagian besar masyarakat Indonesia, sektor pertanian memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pesat. Sektor ini juga perlu menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Tanaman karet (*Hevea brasiliensis Muell Arg*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting, baik untuk lingkup internasional dan teristimewa di Indonesia dan memiliki peran yang sangat besar dalam bidang perekonomian. Karet tidak hanya diusahakan oleh perkebunan-perkebunan besar milik negara yang memiliki areal mencapai ratusan hektar, tetapi juga diusahakan oleh swasta dan rakyat. Indonesia pernah menguasai produk karet dunia dengan mengalahkan negara-negara lain dan negara asal tanaman karet itu sendiri di daratan Amerika Latin (Triyadi, 2015).

Di Kabupaten Batang Hari, sebagian besar lahan pertanian digunakan untuk perkebunan yang luasnya mencapai 204.469,72 hektar. Areal perkebunan lebih banyak digunakan untuk perkebunan karet dan kelapa sawit. Luas areal perkebunan karet pada tahun 2023 adalah 106,546 hektar (BPS, 2023). Sedangkan rata-rata produktivitas karet di Kabupaten Batang Hari Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan produktivitas Karet di Kabupaten Batang Hari Tahun 2023

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/ha)
1	Mersam	7.989	4.558	5.70
2	Muaro Sebo Ulu	12.009	5.136	4.27
3	Batin XXIV	30.193	23.483	7.77
4	Muara Tembesi	12.021	8.729	7.26
5	Muara Bulian	13.024	7.638	5.86
6	Pemayung	16.280	14.774	10.01
7	Muaro Sebo Ilir	5.834	2.749	4.71

8	Bajubang	9.196	4.749	5.16
Jumlah		113.572	4.407	25.77

Sumber: BPS Kabupaten Batang Hari (2024)

Dari Tabel.1 di atas terlihat bahwa produktivitas karet di Kecamatan Pemayung merupakan yang tertinggi yaitu 10.01 ton/ha dibandingkan dengan kecamatan lain, sedangkan yang terendah produktivitasnya adalah Kecamatan Maro Sebo Ulu yaitu sekitar 4.27 ton.ha.

Karet merupakan komoditas potensial yang berperan penting sebagai sumber penerimaan devisa negara, penyerapan tenaga kerja, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet, dan pelestarian lingkungan.

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati. Namun sebagai negara dengan luas areal terbesar dan produksi kedua terbesar dunia, Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya produktivitas, terutama karet rakyat yang merupakan mayoritas (91%) areal karet nasional dan ragam produk olahan yang masih terbatas, yang didominasi oleh karet remah (crumb rubber). Rendahnya produktivitas kebun karet rakyat disebabkan oleh banyaknya areal tua, rusak dan tidak produktif, penggunaan bibit bukan klon unggul serta kondisi kebun yang menyerupai hutan. Oleh karena itu perlu upaya percepatan peremajaan karet rakyat dan pengembangan industri hilir.

Propinsi Jambi merupakan salah satu daerah yang menghasilkan karet cukup besar, mengingat daerah ini mempunyai iklim, jenis tanah, dan luas lahan yang sesuai dengan tanaman tersebut. Sektor ini diharapkan sebagai penggerak perekonomian masyarakat dan sebagai salah satu penghasilan utama warga di Propinsi Jambi. Propinsi jambi merupakan salah satu sentral produksi karet mempunyai luas lahan perkebunan karet sebesar 667.114 ha dengan produksi 313.383 ton dan produktivitas 21.28 ton/ha.

Kajian faktor-faktor yang mempengaruhi (Uliya, Armando, Enita & Lamefa)

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam perkenomian Indonesia selama lebih dari 30 tahun. Sektor ini telah berkontribusi tidak hanya pada aspek ekonomi tetapi juga aspek sosial. Kinerja sektor pertanian Indonesia sangat baik terutama dilihat dari kinerja komoditas subsektor perkebunan. Perkebunan sebagai bagian integral dari sektor pertanian merupakan salah satu sub sektor yang berperan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara melalui ekspor, penyediaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri, perolehan nilai tambah dan daya saing serta optimalisasi pengelolaan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Pertanian mempunyai kontribusi penting terhadap perekonomian yaitu kontribusi produk dalam sumbangannya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kontribusi pasar. Peran penting lainnya adalah dalam penyediaan kebutuhan pangan manusia apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat.

Menurut Hartoyo, dkk. (2004), sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang dapat menghasilkan devisa negara. Namun dengan gencarnya pembangunan yang mengharuskan lahan pertanian beralih fungsi menjadi perumahan, supermarket, kantor dan lain sebagainya, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap persediaan lahan pertanian yang semakin hari semakin berkurang sehingga akan berdampak pada pendapatan masyarakat khususnya petani.

Karet adalah tanaman perkebunan tahunan yang berupa pohon batang lurus yang menghasilkan penggumpalan getah (lateks). Karet biasanya digunakan untuk bahan baku pabrik untuk industri hilir seperti ban, bola, sepatu karet, sarung tangan, baju renang, karet gelang, mainan dari karet dan lain lain.

Selanjutnya faktor untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani adalah faktor jam kerja. Hasil penelitian Wicaksono (2011) mengatakan, faktor jam kerja didalam suatu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang dipengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan. Selain faktor luas lahan dan jam kerja, faktor harga juga dapat mempengaruhi pendapatan petani karet, harga karet sering mengalami fluktuasi setiap waktu. Ketika harga karet tinggi maka pendapatan petani karet diduga juga meningkat karena output yang dihasilkan juga meningkat, tetapi jika harga karet mengalami penurunan maka pendapatan petani karet pun ikut mengalami penurunan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya permintaan antara lain adalah harga barang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplementernya, selera, jumlah penduduk, tingkat pendapatan dan elastisitas barang. (Soekartawi, 2002).

Metode

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batang Hari, penelitian dilaksanakan pada bulan April 2025. Daerah ini dipilih sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan merupakan salah satu sentra petani karet yang ada di Kabupaten Batang Hari.

Kegiatan pengamatan dilakukan dalam pengumpulan data selama peneliti melakukan kegiatan penelitian di desa Mekar Jaya, data yang dibutuhkan adalah data-data pengeluaran biaya dalam kegiatan usahatani karet, serta penerimaan yang diperoleh petani karet dari kegiatan usahatani.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti melakukan wawancara sesuai dengan kebutuhan untuk pengumpulan dan kelengkapan data

Data sekunder adalah sumber data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk

Analisis kreatif persediaan usaha mikro kecil(Ainur Robbany, Fadilah, Abdillah, Bastomi)

dokumen seperti literatur, brosur, dan karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti serta diperoleh dari hasil prose belajar mengajar (Sugiyono 2011:226).

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan teknik triangulasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data yang dilakukan dilapangan.

Hasil dan pembahasan

Uji Regresi Linier Berganda

Besarnya perubahan pada faktor pendapatan petani karet (Y) akibat perubahan pada faktor biaya pupuk (X₁), tenaga kerja (X₂), dan luas lahan (X₃) di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari dapat dijelaskan melalui persamaan regresi yang dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 2. Analisis Regresi Linier Berganda

	Coefficient	Standard Error	T Stat	P-value
Intercept	636299.678	1281737.484	.496	.626
Biaya Pupuk (X ₁)	2.990	4.191	.713	.485
Tenaga Kerja (X ₂)	-.864	2.261	.382	.707
Luas Lahan (X ₃)	810744.042	71491.460	11.340	.000

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = - 636299.678 - 2.990 X_1 - -.864 X_2 + 810744.042 X_3$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai -2.990 adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa biaya pupuk mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan petani karet di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari akan berpengaruh terhadap penurunan pendapatan sebesar (-2.990). Artinya setiap terjadi penurunan biaya pupuk sebesar 1 satuan maka pendapatan petani karet berkurang sebesar (2.990).
2. Nilai -.864 adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan petani karet di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari akan menurunkan pendapatan sebesar (-.864). Artinya setiap terjadi penurunan jumlah tenaga kerja

sebesar 1 satuan maka pendapatan petani karet berkurang sebesar (-.864).

3. Nilai 810744.042 adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa luas lahan mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan petani karet di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari sebesar 810744.042. Artinya setiap terjadi peningkatan luas lahan sebesar 1 satuan akan meningkatkan pendapatan petani berkurang sebesar 810744.042.

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dan variabel *dependent*, apakah variabel Biaya Pupuk (X₁), Tenaga Kerja (X₂), dan Luas Lahan (X₃) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

- H₀ : β₁ = β₂ = 0, artinya variabel X mempunyai berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

Kajian faktor-faktor yang mempengaruhi (Uliya, Armando, Enita & Lamefa)

- H0 : $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya variabel X tidak mempunyai berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y.
- Nilai signifikansi (*P Value*) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.
- b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)
- c. Menentukan signifikansi
 - Nilai signifikansi (*P Value*) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- d. Membuat kesimpulan

Uji t
Untuk mengetahui hubungan antara variabel penilaian (Y) terhadap pendapatan (X) digunakan juga uji parsial atau uji statistik.

Tabel 3. Hasil Uji Nilai t Hitung

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	636299.678	1281737.484		.496	.626
Pupuk	2.990	4.191	.062	.713	.485
TenagaKerja	-.864	2.261	.033	.382	.707
LuasLahan	810744.042	71491.460	.951	11.340	.000

Sumber: Data diolah, 2024

a. Pengujian Terhadap Faktor Biaya Pupuk

Hasil pengolahan data pada biaya pupuk mempunyai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai $t_{hitung} (-0,713) > t_{tabel} (1,98)$. Ini berarti H1 diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara sistem biaya produksi terhadap pendapatan petani karet.

b. Pengujian Terhadap Tenaga Kerja

Hasil pengolahan data pada tenaga kerja mempunyai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai $t_{hitung} (-0,382) > t_{tabel} (1,98)$. Ini berarti H1 diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara sistem pendapatan terhadap petani karet.

c. Pengujian Terhadap Luas Lahan

Hasil pengolahan data pada luas lahan mempunyai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai $t_{hitung} 11,340 > t_{tabel} (1,98)$. Ini berarti H1 ditolak, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara sistem luas lahan terhadap pendapatan petani karet.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian analisis pemasaran menunjukan bahwa Pendapatan usahatani karet di desa Mekar Jaya Kecamatan Bajubang Kabupaten Batang Hari. Pendapatan yang di peroleh oleh petani

usahatani karet dengan luas lahan per usahatani 2,6 ha mendapatkan pendapatan Rp 37,372,666 /bulan dan rata-rata pendapatan per ha Rp 1,779,651 /bulan.

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut : $Y = -636299.678 - 2.990 X_1 - -.864 X_2 + 810744.042 X_3$

Menentukan Formulasi Hipotesis

H0 : $\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel X mempunyai berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

H0 : $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya variabel X tidak mempunyai berpengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y.

Nilai signifikansi (*P Value*) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Nilai signifikansi (*P Value*) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

Hasil pengolahan data pada biaya pupuk mempunyai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai $t_{hitung} (-0,713) > t_{tabel} (1,98)$. Ini berarti H1 diterima, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara sistem biaya produksi terhadap pendapatan petani karet. Pengujian Terhadap Tenaga Kerja Hasil pengolahan data pada tenaga kerja mempunyai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai $t_{hitung} (-0,382) > t_{tabel} (1,98)$. Ini berarti H1 diterima,

Analisis kreatif persediaan usaha mikro kecil(Ainur Robbany, Fadilah, Abdillah, Bastomi)

hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara sistem pendapatan terhadap petani karet.

Pengujian Terhadap Luas Lahan Hasil pengolahan data pada luas lahan mempunyai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai $t_{hitung} 11,340 > t_{tabel} (1,98)$. Ini berarti H_1 ditolak, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara sistem luas lahan terhadap pendapatan petani karet.

Sedangkan variabel lainnya luas lahan, umur tanaman, jumlah pohon, jumlah tenaga kerja, modal pupuk, dan biaya asam semut tidak mempengaruhi pendapatan usahatani karet.

Daftar pustaka

- Aditya pandu nugraha. 2006. *Analisis efisiensi saluran pemasaran jamur tiram segar di bogor propinsi jawa barat*. Skripsi. institut pertanian bogor.
- Harianti. 2020. *Analisis profitabilitas usahatani jamur tiram putih (studi kasus di joglotani desa margolowih kecamatan seyegan kabupaten sleman provinsi d.i yogyakarta)*. Skripsi. program studi agribisnis fakultas pertanian universitas muhammadiyah makassar
- Hidayati, indah nurul. 2020. *Saluran distribusi pemasaran usaha produksi jamur tiram di UD bakul jamur kelurahan pagutan kota mataram*. Skripsi. Jurusan ekonomi syaria fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri mataram.
- Kusuma, dadang adi. 2017. *Analisis efesiensi pemasaran baglog dan jamur tiram putih pada UD Aroma Jamur di Kabupaten Lumajang*. Skripsi. Program studi agribisnis fakultas pertanian universitas jember.
- Lexy j. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, cet. 29, bandung: pt.Remaja rosdakarya, 2011.
- M, Hasriani. 2018. *analisis saluran distribusi produk pada pt. Londokn sumatera dikabupaten bulukumba*. Skripsi. Jurusan manajemen fakultas ekonomi dan bisnis universitas muhammadiyah makassar
- Nasehudin & gozali. 2012. *metode penelitian kuantitatif*. Bandung. Cv pustaka setia.
- Philip kotler. *Manajemen pemasaran*. Jakarta:prehallindo. 2002.Rachmad
- Saptarini, eneng mia dan istiqomah. 2019. *Analisis efisiensi saluran pemasaran jamur tiram di kabupaten purbalingga*. *jurnal ekonomi dan perbankan syari'ah* .Skripsi. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas jenderal soedirman
- Batubara, S. R. 2019. *Sistem Pakar Mendiagnosa Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Jamur Tiram Dengan Metode Teorema Bayes*. *Pelita Informatika: Informasi dan Informatika*, 7(4), 496-500.